

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan seseorang yang menjalankan aktivitas pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Waktu anak usia dini atau tahap kanak-kanak biasa dikenal dengan sebutan *golden age*, yaitu waktu keemasan. Disebut dengan waktu emas berhubung di masa ini lebih dari 100 milyar sel otak baik untuk dirangsang sehingga kapabilitas seorang anak bisa meningkat secara maksimal. Menurut Sujarwo (dalam, Parita 2022:4908). Pada masa ini kemampuan pada anak tidak bisa terulang. Oleh karena itu, waktu ini dinamakan waktu yang dapat menentukan masa selanjutnya. Perkembangan otak anak sangat gesit terjadi pada masa *golden age*, diumur 0-6 tahun semua perkataan atau perilaku di sisi anak terutama orang tua menjadi dasar pembentukan perilaku dan keterampilan intelektual anak.

Menurut Rahman (2023:2) menyatakan Salah satu pengembangan kognitif adalah berpikir kritis, menurut Rahman, mengantarkan anak supaya mampu berpikir secara kritis, memberi alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat adalah salah tujuan dari pendidikan anak usia dini. Mencetak individu yang mampu berpikir kritis tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Proses pembentukan ini harus berkesinambungan, terus-menerus, konsisten dengan adanya dukungan lingkungan. Menumbuhkan keterampilan yang diberikan sebuah

rangsangan atau stimulus demi membantu kelancaran memasuki pendidikan lebih lanjut. Selain itu menurut Susanto dalam Rahmasari (2021:42) menuliskan bahwa kemampuan berpikir kritis akan membuat anak lebih peka terhadap masalah kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini dibutuhkan anak sebagai kecakapan hidup agar dapat memperoleh informasi yang diterima dan membantu anak untuk tumbuh menjadi individu yang penuh ide. Sehingga kemampuan berpikir kritis ini dapat diajarkan secara tersirat dari kegiatan yang dirancang sesuai tahapannya.

Kemampuan berpikir kritis ini dapat dilatih atau membiasakan anak untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Hal ini sejalan dengan Hidayati dalam Rahmasari (2021:42) menyatakan bahwa pada anak usia dini kemampuan ini telah muncul secara alami ketika anak mulai memperhatikan benda disekitarnya dengan penuh rasa ingin tahu. Kemampuan berpikir kritis anak muncul sedari anak-anak mulai memperhatikan benda sekitar. Kemampuan yang masih berkembang secara sederhana sesuai dengan tahapan perkembangan. Perkembangan anak memerlukan lingkungan yang mendukung untuk menyediakan kegiatan atau stimulasi. Bagian aspek kemampuan berpikir kritis anak usia dini adalah analisis, sintesis dan evaluasi.

Saputri (2014:30) menyatakan bahwa berpikir kritis sebagai suatu sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang, pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis dan keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut. Menurut John Dewey dalam Wiwik

Kartini (2023:2) mengemukakan bahwa berpikir kritis secara esensial sebagai sebuah proses aktif dimana seseorang berpikir segala hal secara mendalam, mengajukan berbagai pertanyaan, menemukan informasi yang relevan daripada menunggu informasi secara pasif. Pada penjelasan tersebut maka sedini mungkin pendidikan harus bergerak cepat dalam proses pengembangan yang mana keterampilan ini membutuhkan waktu yang panjang dan berkesinambungan. Hal ini bertujuan agar memudahkan anak dalam memahami sebuah konsep dalam kehidupan sehari-harinya. Perkembangan kognitif anak jika tidak diperhatikan dan diberikan stimulus akan berdampak pada pola pikir anak dalam berpikir.

Proses berpikir kritis inilah yang perlu ditanamkan sejak usia dini agar kreativitas anak dapat berkembang dengan baik. Pendidikan sebagai salah satu usaha mencerdaskan bangsa menempatkan kemampuan berpikir sebagai kompetensi penting. Tujuan dari sistem pendidikan adalah orang-orang terdidik yang mandiri dan dapat berpikir efektif. Siswa sendiri harus dididik dan dimotivasi untuk meneliti (Atabaki, Keshtiaray & Yarmohammadian, 2015:23). Pada anak usia dini cara mendidik dan memberikan sebuah pengajaran harus dilakukan dengan suatu cara yang sederhana, kreatif dan mudah dipahami. Melihat pendidikan pada saat ini, guru di sekolah cenderung fokus pada transfer informasi dengan memberikan porsi terbatas pada pemikiran kritis dan kreatif. Hal ini dibuktikan dengan melihat hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* Indonesia tahun 2018.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 19 Oktober 2022 kepada guru kelas TK B dan kepala sekolah di TK Kartika IV-89 Bangkalan pembelajaran yang sering dilakukan yaitu menggunakan alat peraga yang disekitarnya. Dengan menggunakan media pembelajaran dirasa lebih mudah untuk menyampaikan sesuatu dan lebih mudah menstimulus anak. Pembelajaran berbasis LKA di TK Kartika IV-89 lebih mengurangi karena dirasa kurang menstimulus semua aspek perkembangan dan terlihat monoton. Pada saat observasi di kelas TK B sebagian anak sudah menunjukkan keinginan tahunya terhadap sesuatu yang dijelaskan oleh guru. Namun, ada sebagian anak yang hanya diam atau bermain sendiri dengan tidak mendengarkan yang dijelaskan oleh guru. Pada saat pembelajaran berlangsung anak kurang terstimulasi khususnya dalam hal berpikir kritis karena kurangnya sebuah media pembelajaran yang dapat meningkatkan jiwa kritis anak.

Pengenalan terhadap wisata lokal kepada anak usia dini di daerah Bangkalan sudah pernah dilakukan seperti saat puncak tema. Beberapa tempat yang sudah pernah dikunjungi TK Kartika IV-89 Bangkalan diantaranya : Arsenal, TRK (Taman Rekreasi Kota), Mercusuar, Stadion Karapan Sapi, dan Masjid Syaikhonah Kholil, namun pengenalan terkait penggunaan media yang berbasis wisata lokal belum pernah. Maka peneliti membuat sebuah edukasi tentang media pembelajaran yang berbasis wisata lokal untuk menstimulus berpikir kritis. Salah satu wisata lokal yang dijadikan sebuah model media pembelajaran adalah wisata pantai biru yang terletak di Tanjung Bumi, Bangkalan. Pada saat observasi TK Kartika IV-89 Bangkalan belum

mengunjungi tempat tersebut, sehingga pengenalan tempat wisata lokal pantai biru dapat menjadi alternative untuk anak-anak. Jenis media yang akan dikembangkan yaitu *pop up book tour* pantai biru berbasis wisata lokal dan media *pop up* ini belum ada di TK Kartika IV-89 Bangkalan.

Media yang akan digunakan tersebut berbasis ke hak rekreasi anak karena pantai biru adalah salah satu tempat rekreasi yang bagus dan unik. Namun, banyak dari anak yang kurang mengetahui tempat wisata tersebut sehingga perlu untuk mengenalkan tempat wisata yang berada di daerahnya. Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan bahwa jarak tempuh, waktu, dan biaya yang menjadi penghambat untuk belum mengunjungi tempat wisata tersebut. Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah pengetahuan atau gambaran terkait wisata pantai biru yang berbasis hak rekreasi dan dapat menstimulus berpikir kritis anak sehingga, anak dapat sedikit memenuhi hak rekreasinya ke tempat wisata tersebut. Menurut (Widyatama & Suwena, 2017 : 1121) Rekreasi dapat meningkatkan pengetahuan anak, rasa percaya diri, mandiri, tanggung jawab, membiasakan diri beradaptasi dengan lingkungan baru, menghilangkan kejenuhan, membangun kebersamaan dalam keluarga, dan menjaga keharmonisan keluarga.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Muhammad Sholeh dengan judul Pengembangan Media *Pop-Up Book* Berbasis Budaya Lokal Keberagaman Budaya Bangsaku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar media ini layak untuk diujikan kepada siswa. Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk media yang menjelaskan keberagaman budaya berbasis lokal yang dikemas

dalam bentuk buku bergerak. Hasil dari penggunaan media ini peserta didik merasa senang belajar dan guru merasa praktis dalam menggunakan media tersebut sedangkan, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah media pembelajaran *pop up book tour* pantai biru berbasis hak rekreasi yang dilengkapi dengan audio visual. Tujuannya agar penyampaian materi lebih jelas, menarik dan meningkatkan aspek perkembangan lainnya.

Selanjutnya, dari penelitian terdahulu dari Citra dan Risma Nugrahani dengan judul Pengembangan Media Buku *Pop Up* untuk Pembelajaran Mengenal Huruf *Alphabet* Anak Usia Dini. Media ini telah layak untuk digunakan sebagai pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. Penelitian ini yaitu terciptanya sebuah produk media buku *pop up alphabet* yang merupakan pengembangan dari teknik *movable book* (buku bergerak) dan *Lift the flap* (buku buka tutup). Berbeda dari penelitian dari peneliti yaitu mengembangkan *pop up book tour* pantai biru berbasis audio untuk meningkatkan berpikir kritis anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini memberikan sebuah stimulus dalam perkembangan kognitif anak khususnya di berpikir kritis namun, pada media tersebut diberikan kegiatan yang dapat memberikan hak rekreasi.

Pengembangan media *pop up book tour* pantai biru berbasis audio yang akan dikembangkan peneliti untuk memfasilitasi anak usia dini khususnya anak usia 5-6 tahun yaitu untuk menstimulasi berpikir kritis anak. Selain itu, memperkenalkan salah satu tempat wisata lokal yang ada di Bangkalan. Media ini diciptakan untuk memberikan kesan edukasi, dan imajinasi terhadap tempat wisata pantai biru yang berbasis hak rekreasi dimana media tersebut dapat

memberikan kesan menyenangkan, bermain dan sukarela. Selanjutnya, anak akan memiliki pengetahuan terkait tempat pantai biru dengan media yang telah dibuat peneliti untuk menstimulus berpikir kritis anak. Maka dari itu, peneliti mengambil judul “Pengembangan *Pop Up Book Tour* Pantai Biru Berbasis Audio Untuk Menstimulasi Berpikir Kritis Anak”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana mengembangkan media *Pop Up Book Tour* pantai biru berbasis audio untuk menstimulasi berpikir kritis anak?
2. Bagaimana kelayakan media *Pop Up Book Tour* pantai biru berbasis audio untuk menstimulasi berpikir kritis anak?
3. Bagaimana efektivitas media *Pop Up Book Tour* pantai biru berbasis audio untuk menstimulasi berpikir kritis anak?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengembangkan media pembelajaran *Pop Up Book Tour* pantai biru media pembelajaran *Pop Up Book Tour* pantai biru berbasis audio untuk menstimulasi berpikir kritis anak.

2. Untuk mengetahui kelayakan media *Pop Up Book Tour* pantai biru media pembelajaran *Pop Up Book Tour* pantai biru berbasis audio untuk menstimulasi berpikir kritis anak.
3. Untuk mengetahui efektivitas media *Pop Up Book Tour* pantai biru berbasis audio untuk menstimulasi berpikir kritis anak.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa produk yang akan dihasilkan berupa media buku 3 dimensi. Perbedaan media buku ini dengan produk yang lain yaitu media ini berisi pemandangan alam dan wahana yang terdapat di pantai biru dengan memunculkan kesan 3-D. Selain itu, adanya audio pada media tersebut yang berisikan kalimat ajakan untuk mengembangkan berpikir kritis anak. Diharapkan anak dapat memahami informasi yang disampaikan dan lebih mudah belajar dengan adanya media tersebut.

1. Konten (Isi)
 - a. *Pop up book tour* ini berisi memperkenalkan tempat rekreasi yang ada di Madura yaitu pantai biru.
 - b. Media ini digunakan untuk menstimulasi berpikir kritis dengan tetap mempertimbangkan hak rekreasinya di media yang dibuat.
 - c. Penggunaan gambar akan disesuaikan dengan objek wisata lokal yang akan ditampilkan.
 - d. *Pop up book tour* ini berbentuk buku dengan 6 halaman beserta *cover*.

2. Konstruk (Tampilan)

- a. Visualisasi seperti buku cerita atau seperti media pembelajaran *busy book* akan tetapi ada perbedaan dari media ini yaitu berbentuk 3D disertai dengan audio yang memperkenalkan tempat wisata lokal yang ada di Bangkalan yaitu pantai biru. Jadi, gambar tempat wisata yang ingin ditampilkan akan timbul ke atas saat dibuka.
- b. Dilengkapi dengan gambar yang sesuai dengan keadaan dan sejarah pantai biru.
- c. Warna yang digunakan dalam media ini cerah guna untuk menarik perhatian anak.
- d. Di dalam media *pop up book tour* diberikan sedikit kalimat sederhana terkait tempat di pantai biru.
- e. Menggunakan bantuan aplikasi *Corel Draw* untuk mendesain tempat yang ingin ditampilkan pada *pop up book tour*.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan ini juga memiliki keterbatasan penelitian.

Berikut adalah keterbatasan penelitian pengembangan :

1. Subjek penelitian ini terbatas untuk anak usia 5-6 tahun pada kelompok TK B di TK Kartika IV-89 Bangkalan.
2. *Pop up book tour* pantai biru berbasis audio ini berupa buku 3-D yang hanya difokuskan untuk menstimulasi berpikir kritis anak usia dini.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan akan menciptakan suatu produk yang dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Bagi sekolah
 - a. Harapannya media ini dapat meningkatkan kualitas media pembelajaran dan mutu pembelajaran di sekolah.
 - b. Memberikan inovasi untuk sekolah tentang media pembelajaran yang dapat dijadikan mengedukasi anak terkait wisata lokal yang ada di daerah setempat.
2. Bagi anak
 - a. Dapat menstimulasi berpikir kritis atau pengetahuan anak terhadap wisata pantai biru.
 - b. Membantu anak memberikan sebuah pengalaman dan memunculkan sebuah imajinasi dengan media *pop up book tour* pantai biru.
 - c. Memudahkan anak untuk memahami pembelajaran karena lebih menarik, inovatif dan menyenangkan.
3. Bagi guru
 - a. Produk ini diharapkan dapat membantu menambah inspirasi baru kepada guru dalam pembelajaran dan memudahkan anak untuk menerima materi.
 - b. Sebagai media penunjang pembelajaran yang inovatif dan cara mengajar yang efektif dalam menstimulasi berpikir kritis anak.
4. Bagi peneliti

- a. Harapannya penelitian ini dapat menambah wawasan dan menstimulus berpikir kritis anak usia dini dengan menggunakan media *pop up book tour* pantai biru berbasis audio.
- b. Peneliti dapat mengkaji lebih dalam kekurangan dalam penelitian ini.

G. Definisi Istilah

Dalam definisi istilah ini sesuai dengan variable judul yang telah di buat yaitu :

1. Pengembangan *Pop Up Book Tour* Pantai Biru Berbasis Audio

Pop up book tour pantai biru berbasis audio adalah sebuah buku yang menampilkan potensi untuk mengenalkan wisata lokal yang berbasis audio dengan pembuatannya menggunakan kertas foto sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda atau putarannya dengan bentuk 3 dimensi. Pengembangan media *pop up book tour* pantai biru ini peneliti menggunakan tampilan seperti buku yang dilengkapi dengan suara atau *audio* yang berisi dengan pengenalan tempat wisata lokal pantai biru yang berada di Bangkalan. Media pembelajaran ini dapat menunjang guru dalam mengembangkan kognitif anak dalam pengenalan wisata lokal.

2. Berpikir kritis

Berpikir kritis adalah kemampuan seseorang ingin tahu dalam segala hal yang sebelumnya mereka belum tahu menjadi tahu sesuai dengan kemampuan masing-masing dalam berpikirnya. Pada penelitian ini berpikir

kritis yang lebih diutamakan untuk menstimulus dengan adanya media yang berbasis audio bagi anak usia dini.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini anak akan mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek perkembangan. Pada penelitian ini peneliti akan menstimulus berpikir kritis anak dengan adanya media yang berbasis audio terhadap wisata lokal di Bangkalan yaitu pantai biru.